

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran bank untuk masyarakat sangat penting, bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana tetapi juga sebagai tempat menyimpan dana bagi pihak yang kelebihan dana, selain peran tersebut bank juga masih mempunyai fungsi-fungsi lain. Terlebih lagi karena perekonomian yang semakin maju maka semakin tinggi pula tingkat kegiatan ekonomi, sehingga dapat mendorong bank untuk terus menciptakan produk baru dan terus dapat meningkatkan pelayanan yang sifatnya untuk memberi kepuasan dan kemudahan terhadap nasabah.

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan sudah didirikan sebelum tahun 1992 yang sudah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan

hadirnya institusi lembaga keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah (Ema Rindawati, 2007).

Perkembangan bank syariah di Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bank syariah sebenarnya telah berkembang setelah munculnya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Perbankan adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yakni dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yakni dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-Undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan dibagikan kepada nasabah, baik berupa bunga maupun bagi hasil. Di Indonesia bank dibedakan menjadi dua jenis bank, yakni berdasarkan bunga atau bagi hasil. Kalau yang berdasarkan bunga adalah bank yang melakukan usahanya secara konvensional, sedangkan yang berdasarkan bagi hasil adalah bank yang melakukan usahanya secara syariah.

Pada tahun 1998 muncul UU No.10 Tahun 1998, dimana undang-undang tersebut mengubah UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan tersebut menimbulkan beberapa perubahan yakni memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Dengan diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, maka landasan hukum bank syariah menjadi kuat dan semakin jelas, baik dari segi kelembagaannya maupun operasionalnya. Undang-undang tersebut memberikan petunjuk bagi bank konvensional

(Bank Umum dan BPR) untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total untuk menjadi bank syariah.

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat pula banyak perbedaan yang mendasar diantara keduanya yakni akad atau aspek legalitas, lembaga penyelesaian sengketa, struktur organisasi, bisnis dan usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerjanya (M. Syafi'i Antonio, 2001:29).

Saat terjadinya krisis ekonomi, Bank Muamalat sebagai bank pelopor pertama di Indonesia yang mampu memberikan bukti bahwa bank yang beroperasi menggunakan sistem bagi hasil mampu bertahan ditengah gejolak nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga yang tinggi. Bank yang berprinsip dengan menggunakan prinsip bagi hasil mampu bertahan dengan memberikan pendapatan bagi hasil dan margin yang positif ditengah-tengah bank konvensional yang mengalami kerugian besar, bahkan banyak pula yang tutup karena mengalami kerugian.

Krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang melanda seluruh dunia karena Negara Adikuasa Amerika Serikat sedang mengalami kredit macet. Maka dari dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh bumi atau seluruh dunia, misalnya mengenai turunnya harga minyak dunia, turunnya indeks harga saham, nilai tukar rupiah terhadap dollar (Amerika Serikat) melemah

terhambatnya ekspor impor yang dikarenakan harga dipasaran tidak seperti biasanya dan khusus pada dunia perbankan nasional dikarenakan meningkatnya kredit macet dimana penghasilan masyarakat berkurang.

Penilaian tingkat kesehatan bank saat ini adalah mengacu pada Peraturan BI (PBI) No. 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat edaran No. 6/23/DPNP Tahun 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Untuk bank umum syariah mengacu pada Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007 yakni tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berdasarkan Prinsip Syariah. Kedua PBI tersebut merupakan hasil penilaian kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh pada kondisi atau kinerja keuangan suatu bank, baik itu bank konvensional maupun bank syariah yaitu dari faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitive terhadap resiko pasar (CAMELS).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya penilaian tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah mengenai kinerja operasional mempunyai penilaian yang sama yakni meliputi beberapa aspek yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aktiva produktif), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likiuditas). Pada penelitian ini penulis menerapkan penilaian yang sudah sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank hanya saja untuk memudahkan analisis dalam penelitian ini, maka penulis menghilangkan aspek manajemen, karena data yang berkaitan merupakan data yang rahasia dan tidak dipublikasikan karena adanya prinsip kehati-hatian bank. Maka penelitian ini menggunakan metode CAMEL

MODIFIED. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek penelitian, tahun, dan beberapa variabel penelitian.

Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Permodalan (CAR), Rasio Kualitas Aktiva Produktif (BDR dan Pemenuhan PPAP), Rasio Rentabilitas (ROA, ROE dan BOPO), dan Rasio Likuiditas (LDR/FDR).

Semakin berkembangnya dunia perbankan baik swasta maupun pemerintah yang berlomba untuk menarik perhatian masyarakat atau nasabah untuk menghimpun dananya, tidak hanya bank konvensional saja tetapi juga bank syariah turut serta berlomba untuk mendapatkan nasabah. Maka dari itu baik bank konvensional maupun bank syariah terus memperbaiki kualitas manajemen dan kinerjanya supaya mendapatkan perhatian dari calon nasabah. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Alat ukur yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio financial atau rasio keuangan (Rosita D dan Edi S, 2008:128). Rasio financial atau Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran/ arus kas).

Kinerja keuangan bank dapat dihitung dengan menggunakan analisis rasio

..... Analisa rasio keuangan bertujuan untuk menginformasikan kepada

pihak-pihak yang yang bersangkutan mengenai kondisi suatu bank dengan implikasi pihak tersebut nantinya untuk berpikir apakah akan menggunakan jasa bank tersebut dalam hal investasi, peminjaman dan lain sebagainya, agar bank dapat menilai kondisi keuangan banknya apakah sudah berada pada posisi yang disyaratkan oleh BI atau belum mencapai pada titik aman yang distandarkan BI, antisipasi strategi apa yang perlu dibuat dan dan diputuskan agar bank tersebut tidak dilikuidasi, bagaimana dampaknya terhadap masyarakat (calon nasabah) dan sebagainya.

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang pesat maka harus tetap menjaga kinerja keuangannya supaya dapat beropersi terus-menerus secara optimal. Apalagi disini bank syariah yang harus bersaing dengan bank konvensional yang sudah terlebih dahulu berkembang pesat diIndonesia daripada bank syariah. Faktor yang harus diperhatikan oleh keduanya agar tetap bertahan hidup terus menerus didunia perbankan Indonesia selain faktor manajemen yakni yang tidak kalah penting adalah faktor kinerja keuangan bank.Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2005-2008”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari kelima Bank

- Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia jika dilihat dari rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP ROA, ROE, BOPO dan LDR/FDR periode 2005-2008?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari ketiga Bank Syariah yang terdiri dari PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia jika dilihat dari rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, BOPO dan LDR/FDR periode 2005-2008?
 3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah jika dilihat dari rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP ROA, ROE, BOPO dan LDR/FDR periode 2005-2008?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank konvensional yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank yang mempunyai tingkatan lima teratas (*Top Big Five*) dari segi asset berdasarkan data tabulasi Bank Indonesia pada tahun 2008 yaitu: PT. Bank Mandiri, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia dan 5 bank syariah yaitu: PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah berdasarkan pada Laporan Publikasi Bank periode 2005-2008. Data yang

diambil dalam penelitian ini adalah laporan tahunan berupa neraca, laporan laba rugi komitmen dan kontinjensi, kualitas aktiva produktif dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

3. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam penelitian ini adalah rasio keuangan bank meliputi rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Bad Debt Ratio (BDR)* dan Pemenuhan PPAP (mewakili rasio Assets/kualitas aktiva produktif), *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (mewakili rasio *earning*) dan *Loand to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan bank konvensional dari masing-masing rasio keuangan yaitu rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR periode 2005-2008.
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan bank syariah dari masing-masing rasio keuangan yaitu rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR periode 2005-2008.
3. Untuk menganalisa kinerja keuangan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah dari rasio CAR, BDR, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR periode 2005-2008.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan awal bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktek dilapangan.

2. Bagi Dunia Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam meningkatkan manajemen dananya, agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dunia pendidikan serta dapat menabuh khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sumber informasi khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian, termasuk pembahasan tentang pengertian bank konvensional, bank syariah, prinsip-prinsip perbankan syariah, perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah

kinerja bank dan penilaian kesehatan kinerja bank yang menekankan pada perhitungan rasio keuangan bank (*financial bank*).

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang obyek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa permasalahan yang berdasarkan dengan data yang telah diolah pada bab sebelumnya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan dari hasil hasil kesimpulan itulah maka penulis dapat memberikan cara kepada pihak pihak yang terkait